



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Pemenuhan Standar Mutu Pendidikan Di Institut Perguruan Tinggi (IPI) Garut

Suharyanto H. Soro¹, Kadar Budiman², Dudi Suprihadi³, Nur Ainiyah⁴

1. UNINUS Bandung, suharyantosoro@gmail.com
2. Bank Syariah Indonesia, kadarbudiman77@gmail.com
3. IPI Garut, suprihadidudi@gmail.com
4. UNINUS Bandung, nurainiyah@uninus.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 02, 2023
Accepted : March 16, 2023

Revised : February 27, 2023
Available online : April 28, 2023

How to Cite: Suharyanto H.Soro, Kadar Budiman, Dudi Suprihadi and Nur Ainiyah (2023) "Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Pemenuhan Standar Mutu Pendidikan Di Institut Perguruan Tinggi (IPI) Garut", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 291-303. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.669.

Implementation of Management of Infrastructure Facilities in Fulfillment of Education Quality Standards at the Institute of Higher Education (IPI) Garut

Abstract. Educational infrastructure has a vital role in supporting the success of the learning process in tertiary institutions. In the midst of the dynamic development of learning methods and systems, it is also necessary to manage educational infrastructure that is adapted to learning methods and systems. So that its utilization and management includes planning; procurement; maintenance; inventory; and the elimination of infrastructure on campus is expected to improve the quality and quality of education. This study seeks to reveal the Management of Educational Facilities and Infrastructure in Support of Education Quality Standards at IPI Garut by using a qualitative approach

through the collection of observational data, interviews, and documentation. The results of the study show (1) the condition of facilities and infrastructure at IPI Garut, (2) Implementation of Management of Facilities and Infrastructure in compliance with accreditation quality standards and strategic plans for higher education at IPI Garut, and (3) Development of Implementation of Management of Facilities and Infrastructure at IPI Garut

Keywords: Infrastructure Management, Quality Standards, Education

Abstrak. Sarana prasarana pendidikan memiliki peranan yang *vital* dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Di tengah perkembangan metode dan sistem pembelajaran yang dinamis, maka dibutuhkan juga pengelolaan sarana prasarana pendidikan yang disesuaikan dengan metode dan sistem pembelajaran. Sehingga pendayagunaan dan pengelolaannya yang meliputi perencanaan; pengadaan; pemeliharaan; inventarisasi; dan penghapusan sarana prasarana di kampus diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Kajian ini berusaha mengungkap Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Standar Mutu Pendidikan di IPI Garut dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan tentang (1) kondisi sarana dan prasarana di IPI Garut, (2) Pelaksanaan Pengelolaan Sarana dan Prasana dalam pemenuhan standar mutu akreditasi dan rencana strategis perguruan tinggi di IPI Garut, dan (3) Pengembangan Implementasi Pengelolaan Sarana dan Prasana di IPI Garut

Kata Kunci: Pengelolaan Sarana Prasarana, Standar Mutu, Pendidikan

PENDAHULUAN

Setiap perguruan tinggi di Indonesia saat ini diharapkan mampu menjalankan kegiatan pendidikannya yang terstandar dan berkualitas. Hal ini menjadi tuntutan dari Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) yang mencakup 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP) ditambah dengan Standar Nasional Penelitian dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Adapun 8 (delapan) standar dalam Standar Pendidikan Nasional (SNP) yakni standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Tujuan adanya SNP sendiri adalah untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat.

Untuk menjamin terciptanya proses pendidikan yang bermutu melalui penerapan SNP, diperlukan sinergi yang baik dari semua *stake holders* perguruan tinggi diantaranya dari mulai manajemen, dosen dan pegawai sebagai penyelenggara pendidikan. Pihak perguruan tinggi harus memiliki rencana startegis dan standar operasi yang jelas dalam rangka mengarahkan seluruh potensi yang ada guna mencapai standar dan kualitas mutu pendidikan yang diharapkan, baik dalam bentuk standar Akreditasi Kampus maupun Sertifikasi ISO. Dimana kedua standar mutu ini mengacu kepada kualifikasi penilaian tingkat nasional dan internasional. Penerapan akreditasi kampus perguruan tinggi merupakan upaya dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) di Indonesia untuk menilai dan menentukan status mutu perguruan tinggi berdasarkan kriteria mutu yang telah ditetapkan, dan *out put*-nya berupa status akreditasi, dimana status akreditasi merupakan status mutu perguruan tinggi yang diumumkan kepada masyarakat.

Sertifikat ISO merupakan standar bertaraf internasional di bidang sistem manajemen mutu yang dilakukan oleh Badan Serifikasi ISO terhadap kompetensi, integritas, dan kredibilitas lembaga perguruan tinggi, dimana dalam bidang pendidikan telah ada ISO 21001 yang baru dipublikasikan pada tahun 2018. Upaya setiap Perguruan Tinggi untuk mengejar sertifikasi ISO 21001 sejalan dalam 7 (tujuh) program prioritas pendidikan tahun 2021 dari Mendikbudristek Nadiem pada program ke-6 yakni Program Kampus Merdeka, dimana salah satu fokusnya adalah peningkatan SDM Perguruan tinggi serta membantu universitas mendapatkan akreditasi internasional dan berkompetisi secara global. Bahkan, Nadiem (2021) menyatakan bahwa pemerintah akan membantu setiap perguruan tinggi dan sekolah yang tidak ada biaya akreditasi internasional.

Salah satu hal penting dalam proses penilaian akreditasi kampus adalah standar sarana dan prasarana (Sapras) yang juga merupakan bagian dari 8 (delapan) standar SNP. Dalam penyelenggaraan pendidikan semua proses belajar dan mengajar yang dilakukan dibutuhkan ketersediaan sarana prasarana yang memadai, baik dari ruangan kelas, alat penunjang pembelajaran maupun fasilitas lingkungan. Namun perlu disadari bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai tersebut bukan hanya dibangun dan disediakan sekedar pemenuhan terhadap penilaian standar akreditasi secara formal, tetapi lebih penting merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan di setiap perguruan tinggi. Apalagi saat ini dengan adanya masa pandemi Covid-19 telah banyak merubah metode pembelajaran dalam dunia pendidikan, diantaranya metode pembelajaran *online* (daring) yang mutlak dibutuhkan perangkat teknologi dan komunikasi modern dengan standar khusus guna menunjang proses dan hasil pembelajaran yang efektif.

Sarana dalam dunia pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja-kursi, alat-alat dan media pembelajaran. Adapun yang dimaksud prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Sarana dan prasarana menjadi padanan kata yang seringkali digabungkan dalam penggunaan keduanya, karena keduanya saling terkait satu sama lainnya.

Pentingnya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, Nadiem (2021) bahkan menyampaikan Kemendikbudristek di tahun 2022 memfokuskan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik di bidang pendidikan untuk mendukung tiga kebijakan, yaitu peningkatan ketersediaan akses dan mutu layanan pendidikan, pemberian bantuan kepada pemerintah daerah (Pemda) melalui penuntasan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan kualitas sarana prasarana pendidikan dalam mendukung pembelajaran yang berkualitas. Sehingga dari apa yang disampaikan Nadiem, tentunya diharapkan implementasi tuntas terhadap tiga kebijakan tersebut akan mendukung dan mendorong setiap institusi pendidikan mencapai kinerja terbaik dalam rangka melaksanakan tujuan pendidikan yang sesuai.

Di Institut Pendidikan Indonesia (IPT) Garut implementasi sarana prasarana dalam pemenuhan standar mutu pendidikan menarik untuk dibahas dengan segala dinamika proses pembelajaran dan pencapaian standarisasi mutu pendidikan yang

diterapkan di kampus ini, maka peneliti membuat bertujuan untuk mengetahui tahapan perencanaan implementasi Pengelolaan Sarana dan Prasana dalam pemenuhan standar mutu akreditasi di IPI Garut, untuk mengetahui pelaksanaan Tahapan Perencanaan Implementasi Pengelolaan Sarana dan Prasana dalam pemenuhan standar mutu akreditasi di IPI Garut, untuk mengetahui Pengembangan dalam melaksanakan Implementasi Pengelolaan Sarana dan Prasana di IPI Garut.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan, antara lain:

1. Secara Teoritik
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan dan pemikiran bagi peneliti di masa mendatang sebagai pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk diteliti.
 - 3) Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan di bidang Implementasi manajemen pengelolaan Sarana dan Prasana pendidikan perguruan tinggi.
2. Secara Praktis
 - 1) Bagi penulis memberikan pemahaman baru, memperluas wawasan dan dapat menjadi referensi yang lebih konkrit jika nantinya penulis berkecimpung di dunia pendidikan khususnya mengenai implementasi pengelolaan Sarana dan Prasana pendidikan perguruan tinggi.
 - 2) Kampus Perguruan Tinggi dapat dijadikan bahan evaluasi dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam Implementasi pengelolaan Sarana dan Prasana pendidikan yang berkualitas.
 - 3) Bagian Sarana dan Prasarana di Perguruan Tinggi akan memberikan inovasi penerapan Implementasi pengelolaan Sarana dan Prasana dalam rangka mencapai standarisasi mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Data yang ditampilkan bersifat narasi, dari hasil pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dalam observasi dan wawancara.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2014:03). Sedangkan penelitian deskriptif menurut Hasan Nawawi (2022) dapat diartikan sebagai prosedur

pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara mendeskripsikan/menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada masa sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Peneliti memilih jenis pendekatan ini berdasarkan beberapa alasan. Pertama, pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa informasi tentang suatu fenomena yang terjadi di suatu lembaga. Dalam hal ini peneliti bisa mendapatkan data yang akurat karena peneliti bertemu langsung dengan informan. Kedua, peneliti mendeskripsikan objek yang diteliti secara sistematis dengan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Sesuai desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan yang bermaksud untuk mengetahui data responden secara langsung dari lapangan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan atau situasi yang sebenarnya tentang “Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Pemenuhan Standar Mutu Pendidikan di Institut Pendidikan Indonesia Garut”, melalui pendekatan penelitian dengan observasi untuk dapat mendeskripsikan data ataupun hasil penelitian.

Peneliti melakukan observasi, wawancara dan pengumpulan data kepada dan dari pemangku kepentingan yang terkait dan bertanggung jawab pada pengelolaan sarana prasarana mengenai ketersediaan, penggunaan maupun pemeliharaan atas sarana prasarana. Dari hasil observasi dan pengumpulan datanya, maka peneliti bisa mendeskripsikan hasilnya apakah sudah sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan atau belum. Tempat penelitian di IPI Garut dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 1 November 2022 sampai dengan 14 Januari 2023.

LANDASAN TEORI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban. Sementara, Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul

Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (2002) menuliskan makna implementasi sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, implementasi adalah tindakan yang harus mengikuti pemikiran awal agar sesuatu benar-benar terjadi.

Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yakni: a). Tahapan pengesahan peraturan perundangan, b). Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana, c). Kesiapan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan, d). Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak, e). Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana, f). Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.

Proses persiapan implementasi setidaknya menyangkut beberapa hal penting yakni: a). Penyiapan sumber daya, unit dan metode, b). Penerjemahan kebijakan

menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan, c). Penyediaan layanan, pembayaran dan hal lain secara rutin.

Implementasi pendidikan artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan sesuai dengan program yang dirancang untuk dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan peraturan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satu program implementasi di dunia pendidikan adalah Implementasi atas Pengelolaan Sarana Prasarana yang akan menunjang penjaminan mutu dan keberhasilan program pendidikan ataupun proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.

Pengelolaan

Menurut Nugroho (2003:119), pengelolaan adalah bahasa yang biasa di pakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologis, istilah management berasal dari kata *management* yang biasanya mengacu para proses mengelola atau menangani sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Pengelolaan adalah suatu proses yang sistematis dalam menjalan suatu tujuan yang di dalamnya terdapat perencanaan yang baik, pengarahan, pengontrolan, pemanfaatan sumber daya yang ada sebaik mungkin agar segala tujuan yang direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Soebagio, M. S manajemen sarana dan prasarana merupakan proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan dan pengendalian logistik atau perlengkapan. Terdapat beberapa pemahaman mengenai administrasi sarana dan prasarana diantaranya adalah :

- 1) Berdasarkan konsepsi lama dan modern
Dimana dalam konsepsi lama administrasi sarana dan prasarana itu diartikan sebagai sebuah sistem yang mengatur ketertiban peralatan yang ada di sekolah. Sedangkan menurut konsepsi modern administrasi sarana dan prasarana itu adalah suatu proses seleksi dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah atau kampus. Guru atau pengajar menurut konsepsi lama bertugas untuk mengatur ketertiban pengguna sarana sekolah, sedangkan menurut konsepsi modern guru atau pengajar bertugas sebagai administrator dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah atau pimpinan pendidikan.
- 2) Berdasarkan pandangan pendekatan operasional tertentu
 - a. Seperangkat kegiatan dalam mempertahankan ketertiban penggunaan sarana dan prasarana di sekolah melalui penggunaan disiplin (pendekatan otoriter).
 - b. Seperangkat kegiatan untuk mempertahankan ketertiban sarana dan prasarana sekolah dengan melalui pendekatan intimidasi.
 - c. Seperangkat kegiatan untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana sekolah dalam proses pembelajaran (pendekatan permisif).
 - d. Seperangkat kegiatan untuk mengefektifkan penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan program pembelajaran (pendekatan instruksional).
 - e. Seperangkat kegiatan untuk mempertahankan keutuhan dan keamanan dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Standar Mutu Sarana Prasarana

Secara *etimologis* standar adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan, dan dalam pengertian sebagai standar baku, standar juga bisa dikatakan sebagai sesuatu yang digunakan sebagai ukuran, nora atau model dalam evaluasi komparatif. Suatu standar dapat pula berupa suatu artefak atau perangkat format lain yang digunakan untuk kalibrasi. Sedangkan pengertian mutu berarti kualitas, tingkat, derajat, kadar. Sebagai suatu konsep mutu seringkali ditafsirkan dengan beragam definisi, bergantung kepada pihak dan sudut pandang mana konsep itu dipersepsikan.

Menurut Ibrahim Bafadal (2003:2), sarana pendidikan adalah “semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”. Definisi sarana pendidikan menurut Wahyuningrum (2004:5) adalah “segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai.

Pengertian sarana pendidikan diberikan oleh Mulyasa (2004) yang menyatakan sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas,meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Demikian pula Arikunto (1993) Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana di perguruan tinggi merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses pembelajaran dalam sebuah perguruan tinggi tersebut. Hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang ada sangat memadai dan disertai dengan pengelolaan secara baik dan optimal. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi Standar Pengelolaan, Standar Biaya, Standar Sarana Prasarana, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, dan Standar Kompetensi Lulusan.

Melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 pada pasal 2 ayat (1) dinyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan Tinggi terdiri atas Standar Nasional Pendidikan, Standar Penelitian, dan Standar Pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, untuk perguruan tinggi berlaku 10 standar, yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi Pembelajaran, Standar Proses Pembelajaran, Standar Penilaian Pembelajaran, Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran, Standar Pengelolaan Pembelajaran, Standar Pembiayaan Pembelajaran, Standar Penelitian, dan Standar Pengabdian kepada Masyarakat.

Standar sarana prasarana selain sebagai sebuah standar baku yang telah ditetapkan dalam peraturan menteri, dalam konteks sistem BAB 1 2 penjaminan mutu, standar sarana prasarana merupakan salah satu komponen vital yang harus dimiliki dan dikelola dengan baik. Oleh karena itu, standar sarana dan prasarana

merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan sistem penjaminan mutu sebuah perguruan tinggi. Dengan demikian, maka diperlukan sebuah kebijakan khusus terkait dengan pengelolaannya yang dituangkan secara rinci melalui sebuah dokumen kebijakan pengelolaan sarana prasarana. Dokumen kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana diperlukan untuk menjamin terlaksananya pengelolaan sarana dan prasarana yang ada secara baik dan optimal serta memenuhi syarat-syarat pengelolaan seperti yang diamanatkan dalam peraturan yang ada.

Tahapan Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana

Kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana meliputi Perencanaan, Pengadaan, Inventarisasi, Legal audit, Penilaian, Prosedur penggunaan dan pemeliharaan, pengawasan dan pengendalian, pengalihan dan penghapusan sarana dan prasarana yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut yang beralamat di Jalan Pahlawan No. 32, Sukagalih Tarogong Kaler Garut Jawa Barat Indonesia. IPI Garut didirikan pada tahun 2018 di bawah pengelolaan Yayasan Griya Winaya. IPI merupakan perubahan bentuk berdasarkan SK no 653/KPT/I/2017 dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) yang berdiri mulai tahun 1983. Saat ini IPI Garut membina dua fakultas yaitu Fakultas Ilmu Terapan dan Sains (FITS) dan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa (FPISBS) serta Program Pascasarjana.

Fakultas Ilmu Terapan dan Sains (FITS) terdiri dari lima program studi (S-1) yaitu: (1) Pendidikan Matematika, (2) Pendidikan Biologi, (3) Pendidikan Teknologi Informasi, (4) Pendidikan Fisika, (5) Sistem Informasi. Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa (FPISBS) terdiri dari lima program studi (S-1) yaitu: (1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (2) Pendidikan Bahasa Inggris, (3) Pendidikan Kewarganegaraan, (4) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (5) Pendidikan IPS. Program Pascasarjana terdiri dari dua program studi (S-2) yaitu (1) Teknologi Pendidikan, (2) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Untuk memenuhi penyelenggaraan dan proses pendidikan yang berkualitas, secara umum Institut Pendidikan Indonesia Garut dilengkapi dengan fasilitas sarana prasarana meliputi Gedung Rektorat, Gedung Perkuliahan, Gedung Layanan Administrasi, Gedung Yayasan, Aula Serba Guna, Ruang Perpustakaan, Laboratorium Komputer, Lab Biologi, Lab Microteaching, Lab Bahasa, Sarana Olahraga, Sarana Ibadah, Kantin, Wisma Dosen, Mini Market dan Ruang Kegiatan Mahasiswa.

Dalam pengelolaan sarana prasarananya tersebut, Institut Pendidikan Indonesia Garut dituntut untuk mengimplementasikan pengelolaannya yang sesuai dengan standar mutu pendidikan, ataupun pembelajaran.

Pemenuhan Standar Mutu di IPI Garut

Selama lebih dari 30 tahun, IPI (STKIP) Garut telah berkontribusi terhadap pencapaian salah satu tujuan bangsa yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa” melalui penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Selain menyelenggarakan pendidikan tinggi, IPI Garut juga melaksanakan dua dharma lainnya yaitu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam upayanya melaksanakan tridharma perguruan tinggi, IPI Garut merujuk pada Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS) IPI Garut yang dalam perumusannya melibatkan beberapa pihak termasuk pimpinan yayasan, pimpinan institusi IPI Garut, fakultas, program studi, dan unit-unit lainnya di lingkungan internal IPI Garut dan beberapa pihak eksternal seperti para pakar, alumni, pengguna lulusan, dan pemangku kepentingan terkait lainnya. VMTS ini dirumuskan berdasarkan proyeksi kebutuhan dan tantangan di masa yang akan datang. IPI Garut juga memiliki visi untuk menjadi perguruan tinggi yang unggul di tingkat nasional.

Pada tataran praktis, upaya pencapaian VMTS IPI Garut diterjemahkan ke dalam Rencana Induk Pengembangan 25 tahunan, Rencana Strategis 5 tahunan, dan Rencana Operasional tahunan. Penerjemahan ke dalam rencana-rencana periodik ini dimaksudkan agar setiap program kerja memiliki tahapan dan arah yang jelas dan dapat dilaksanakan secara sistematis. Selain itu, rencana-rencana periodik dapat membantu kegiatan evaluasi dan identifikasi pemosisian IPI Garut dalam peta jalan (*roadmap*) VMTS IPI Garut. Selanjutnya, VMTS IPI Garut menjadi rujukan dalam penyusunan rencana strategis dan rencana operasional fakultas, program studi, dan unit-unit lainnya di lingkungan IPI Garut.

Menyadari bahwa tata pamong merupakan hal fundamental yang menentukan keberhasilan pencapaian VMTS, IPI Garut mengembangkan ketatapamongan secara komprehensif untuk memastikan sistem kepemimpinan, pengelolaan, dan penjaminan mutu berfungsi secara efektif dan efisien. IPI Garut memiliki struktur organisasi yang disusun berdasarkan kebutuhan. Struktur ini meliputi unsur pimpinan, senat, badan penjaminan mutu, unit pelaksana teknis, dan tenaga administrasi.

Dalam bidang tata kelola, IPI Garut telah menetapkan 63 standar yang terdiri atas 24 Standar Nasional (SN) Dikti, 10 standar turunan dari SN Dikti, dan 29 Standar Perguruan Tinggi.

Seluruh standar ini dikembangkan melalui mekanisme PPEPP (penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan). Selain itu, setiap standar juga dilengkapi dengan manual pelaksanaan standar agar pada tataran teknis setiap program kerja dapat dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Adapun sasaran mutunya terdiri atas: (1) kepuasan mahasiswa, masyarakat, pengguna lulusan (stakeholders) 80%, (2) perguruan tinggi terakreditasi minimal Baik Sekali, (3) semua program studi terakreditasi minimal Baik Sekali, (4) pemenuhan persyaratan minimal 24 SN Dikti, (5) pelaksanaan monitoring setiap unit kerja dilaksanakan satu semester sekali, (6) kualifikasi dosen minimal S-2 untuk program Sarjana dan S-3 untuk program magister dengan jabatan fungsional minimal asisten ahli dan rasio antara dosen dan mahasiswa 1:45 (rumpun pendidikan ilmu sosial) dan 1:30 (rumpun ilmu eksak), (7) setiap ruangan memiliki fasilitas yang memadai sesuai dengan standar sarana dan prasarana, (8) IPK program S-1 di atas 3,00 mencapai 80% dan program S-2 di atas 70%, (9) masa studi 90% mahasiswa program S-1 8 semester dan 80% program S-2 4 semester, (10) peningkatan jumlah mahasiswa baru 20%, (11) jumlah publikasi ilmiah dosen untuk tahun 2020 sebanyak 165 judul, dan (12) jumlah

publikasi pengabdian dosen 45 di tahun 2020.

Saat ini IPI Garut memiliki 2666 mahasiswa yang terdiri atas 2514 mahasiswa sarjana dan 152 mahasiswa pascasarjana. Seluruh mahasiswa ini direkrut melalui sistem seleksi baik secara daring maupun luring. IPI Garut menyediakan berbagai macam layanan kepada mahasiswanya seperti layanan akademik, layanan kemahasiswaan, layanan keuangan, layanan bimbingan dan konseling, layanan pengembangan minat dan karir, layanan kesehatan, beasiswa dan sebagainya.

Dalam upayanya mewujudkan VMTS, IPI Garut ditopang oleh SDM yang memadai: dosen- dosen yang berkualifikasi S-2 dan S-3 dan bersertifikat pendidik profesional, tenaga kependidikan tersertifikasi, dan staf administrasi tersertifikasi. Selain itu, IPI Garut telah merumuskan dan menetapkan standar yang komprehensif mulai dari rekrutmen, pengangkatan, penempatan, pengelolaan, dan pengembangan karir dan kompetensi sumber daya manusia. Standar-standar terkait sumber daya ini diimplementasikan untuk menjamin mutu kinerja SDM.

Dalam upaya pemenuhan VMTS IPI Garut, pembiayaan, sarana, dan prasarana, serta ketersediaan keuangan menjadi aspek yang penting. Sarana dan prasarana yang memadai merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Oleh karena itu, IPI Garut telah memiliki kebijakan pengelolaan keuangan, sarana dan prasarana yang meliputi penerimaan, pengalokasian, pelaporan, audit, monitoring dan evaluasi, dan pertanggungjawaban.

Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana di IPI Garut

Implementasi pengelolaan sarana prasarana saat ini di IPI Garut merupakan salah satu komponen di dalam RENSTRA (Rencana Strategis) yang tertuang dalam Surat Keputusan Rektor Institut Pendidikan Garut Nomor 0151/IPI.R/SK.KL/I/2019. Secara spesifik, komponen yang terkandung dalam Renstra IPI Garut mengacu pada komponen instrument Borang Akreditasi dengan menempatkan 7 (tujuh) komponen yang digunakan, yakni: 1) Komponen Visi, Misi. 2) Komponen Tata Pamong Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan dan Penjaminan Mutu. 3) Komponen Mahasiswa dan Lulusan. 4) Komponen Sumber Daya Manusia. 5) Komponen Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik. 6) Komponen Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi. 7) Komponen Penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama.

IPI Garut selalu berupaya untuk memastikan ketersediaan, kecukupan, kemutakhiran, dan kesiapgunaan sarana, prasarana, dan sistem informasi guna mendukung seluruh kegiatan tridharma perguruan tinggi. Selain ruang kelang yang memadai dalam jumlah yang cukup, kegiatan pendidikan di IPI Garut juga didukung oleh ketersediaan berbagai macam laboratorium seperti laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium MIPA, laboratorium media pembelajaran, laboratorium pembelajaran tematik, dan laboratorium *microteaching*. Hampir seluruh area kampus IPI Garut juga sudah memiliki jaringan WiFi yang ditopang oleh layanan Internet dengan bandwith 100 MBPS.

Adapun sasaran atas implementasi pengelolaan sarana prasarana yang selalu ingin dicapai oleh Institut Pendidikan Indonesia Garut adalah sebagai berikut: a). Manajemen mutu dengan ISO 9001:2015, b). Tersedianya fasilitas yang mendukung

untuk kegiatan *soft skill* dan *hard skill* bagi mahasiswa, c). Meningkatkan perawatan sarana dan prasarana pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, d). Tersedianya fasilitas, ruang, sarana dan prasarana untuk kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat yang sesuai standar, e). Meningkatkan jumlah dan kualitas prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran (termasuk bahan kepustakaan, sarana pembelajaran) dan penelitian, sesuai dengan ketentuan berbagai standar.

Pengelolaan seluruh sarana dan prasarana dalam lingkungan IPI Garut berada di bawah tanggungjawab dan pengawasan pemangku kepentingan di Bagian Administrasi Umum, Sarana dan Prasarana di bawah Supervisi Wakil Rektor II. Diantara tugas dan tanggung jawabnya adalah memastikan dan melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di bidang Sarana dan Prasarana berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan.

Penilaian Hasil Implementasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana di IPI Garut

Implementasi pengelolaan sarana dan prasarana di IPI Garut merupakan salah satu komponen penilaian yang tidak terpisahkan dalam penjaminan mutu, yang penilaiannya rutin dilakukan baik oleh internal auditor maupun eksternal auditor seperti Auditor ISO 9001:2015, dan Akreditasi Institusi ataupun Akreditasi Prodi.

Hasil penilaian dari auditor ISO adalah baik sekali. Untuk hasil akreditasi tercermin dan tercantum dalam Sertifikat Akreditasi BAN-PT No. 41/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2021 untuk Institut Pendidikan Indonesia Garut dengan hasil "Baik Sekali". Sedangkan untuk hasil akreditasi tiap Prodi berdasarkan Laporan Evaluasi Diri Institut Pendidikan Indonesia Garut sebagai berikut:

Daftar Program Studi, Status dan Peringkat Akreditasi

No	Program	Program Studi	Akre ditasi	Nomor dan Tanggal SK **)	Tanggal Kadaluarsa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Magister	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	B	2384/SK/BAN-PT/Akred/M/VIII/2018	2023-08-27
2	Magister	Teknologi Pendidikan	B	846/SK/BAN-PT/Ak- PKP/M/I/2020	2020-01-14
3	Sarjana	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	B	317/SK/BAN-PT/Ak- PNB/S/VI/2018	2022-01-10
4	Sarjana	Pendidikan Bahasa Inggris	B	316/SK/BAN-PT/Ak- PNB/S/VI/2018	2021-04-21
5	Sarjana	Pendidikan	B	2873/SK/BAN-	2025-05-05

		Biologi		PT/Ak-PPJ/S/V/2020	
6	Sarjana	Pendidikan Matematika	B	2011/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/III/2020	2025-03-31
7	Sarjana	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	B	466/SK/BAN-PT/Akred/S/II/2018	2023-01-03
8	Sarjana	Pendidikan Teknologi Informasi	B	318/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/VI/2018	2022-08-15
9	Sarjana	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Baik	3544/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019	2024-09-17
10	Sarjana	Pendidikan Fisika	Baik	-	
11	Sarjana	Pendidikan IPS	Baik	4229/SK/BAN-PT/Ak-PKP/S/VII/2020	2025-07-22
12	Sarjana	Sistem Informasi	Baik	-	

KESIMPULAN

Dari pemaparan hasil observasi di atas maka bisa dikatakan bahwa Implementasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Institut Pendidikan Indonesia Garut telah dilakukan dengan baik dan memenuhi Standar Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi. Hal ini juga sesuai dengan RENSTRA (Rencana Strategis) perguruan tinggi tersebut yang menjadi salah satu hal penting dalam komponen instrument Borang Akreditasi.

Implementasi pengelolaan sarana dan prasarana di IPI Garut merupakan salah satu komponen penilaian yang tidak terpisahkan dalam penjaminan mutu, yang penilaiannya rutin dilakukan baik oleh internal auditor maupun eksternal auditor seperti Auditor ISO 9001:2015, dan Akreditasi Institusi ataupun Akreditasi Prodi. Sejauh ini hasil penilaian dari auditor ISO adalah baik sekali.

Oleh karena Implementasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana merupakan komponen yang penting dalam kontribusinya terhadap penjaminan mutu dan merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, maka hasil yang telah terukur dengan baik harus senantiasa dipertahankan dan berada dalam kondisi yang terbaik. Jangan sampai kehilangan kontrol pengawasannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rojak (2022) "Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Madrasah Aliyah Di Kota Serang Provinsi Banten", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), pp. 290-297. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i4.381

- Arikunto, S. (1993) *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: PTGrafindoPersada, Cet. I
- Arribathi, A. H. and Mitrohardjono, M. (2020) "PENERAPAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI) MENUJU SEKOLAH EFEKTIF", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 3(1), pp. 35–54. doi: 10.31943/afkar_journal.v3i1, January.83.
- Bafadal, I. (2004) *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Bramastia, and Nurhadi Yasin. 2022. "PROBLEMATIKA MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH DALAM PERSPEKTIF INPUT-PROSES-OUTPUT". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8 (3):1070-83. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.325>.
- Mulyasa, E. (2004), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. VII.
- Herni (2022) "Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Perguruan Tinggi ", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), pp. 281–289. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i4.380
- Kemdikbud, "Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran", <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk- atasi-krisis-pembelajaran>, di akses pada tanggal 13 Mei 2022 <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka>. Di akses 10 Januari 2023 <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>
- Nurlaeliyah, Nurlaeliyah. 2018. "MANAJEMEN MUTU TERPADU SEBUAH INOVASI PENDIDIKAN". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4 (2, Sept):104-13. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v4i2.81.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003* tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012* tentang Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014* tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015* Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016* Tentang Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi.
- Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi*, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu, 2016.